

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir, Moh :

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta berhubungan antar fenomena yang diselidiki (1983:63).

Dalam penelitian deskriptif, peneliti mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Jadi metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk penelitian dari awal sampai akhir.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Hal itu hendaknya dilakukan seperti orang merajut, sehingga setiap bagian ditelaah satu demi satu. Pertanyaan dengan kata tanya “mengapa”, “alasan apa”, dan “bagaimana terjadinya” akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti.

Seorang peneliti yang mengadakan penelitian kualitatif biasanya berorientasi pada orientasi teoretis. Pada penelitian kualitatif teori dibatasi pada pengertian, suatu pernyataan sistematis yang berkaitan dengan seperangkat proposisi yang berasal dari data dan diuji kembali secara empiris. Dalam uraian tentang dasar teori tersebut, Bogdan dan Biklen (1982:30) menggunakan istilah paradigma. Paradigma diartikan sebagai kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep atau proposisi yang mengarahkan cara berfikir dan cara penelitian.

Orientasi atau perspektif teoretis cara memandang dunia, asumsi yang dianut orang tentang sesuatu yang penting, dan apa yang membuat dunia bekerja. Dalam suatu penelitian, apakah dinyatakan secara eksplisit atau tidak, biasanya orientasi teoretis tertentu mengarahkan pelaksanaan penelitian itu.

Dalam menggunakan metode ini peneliti dapat menggambarkan kembali, menguraikan dan memaparkan hal-hal, atau gejala-gejala sebagaimana adanya untuk mengidentifikasi tentang berbagai data yang berhasil dikumpulkan dari lapangan. Adapun data yang dikumpulkan dari lapangan adalah data tentang proses penguasaan *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.

## **B. Definisi Operasional**

Maksud dari judul penelitian adalah tentang tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage yang berada di kabupaten Majalengka.

Pembelajaran tari yang melibatkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yaitu mempelajari tari Ronggeng Kedempling. Tarian Ronggeng Kedempling adalah tarian yang mulai tumbuh di Kabupaten Majalengka utara seperti daerah Ligung, Jatitujuh, dan Randegan. Kesenian ini mulai tumbuh diperkirakan tahun 1938 (naskah Tari Ronggeng kedempling, LKP Sunda Rancage, April 2012). Pembelajaran tari ini

dilakukan di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka. Sanggar Tari Sunda Rancage salah satu sanggar tari di Kabupaten Majalengka dan banyak mempelajari kesenian tari khususnya tari tradisional. Sanggar tari ini merupakan salah satu sanggar yang banyak berperan ikut mengembangkan kesenian Tari Ronggeng Kedempling yang menjadi kesenian di Kabupaten Majalengka.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1. Observasi**

Kegiatan observasi ini adalah langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian dalam upaya pengumpulan data serta informasi mengenai permasalahan penelitian.

Observasi dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan data dari lokasi penelitian yaitu di sanggar tari Sunda Rancage kabupaten Majalengka, yaitu melihat secara langsung proses pembelajaran tari Ronggeng tersebut. Observasi yaitu melihat keadaan sanggar Sunda Rancage apakah layak untuk dijadikan objek penelitian. Observasi juga dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage kabupaten Majalengka

Observasi dilakukan 5 kali, observasi pertama dilakukan September 2012 yang bertempat di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka, observasi awal dilakukan untuk mengetahui keadaan sanggar tersebut apakah sesuai untuk dijadikan tempat penelitian ini, dalam observasi ini juga dilakukan kepada pemilik sanggar dan berbicara tentang keinginan peneliti untuk menjadikan sanggar tersebut sebagai tempat penelitian. Observasi awal ini dilakukan dalam waktu setengah jam.

Observasi kedua dilakukan di tempat yang sama yaitu sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten majalengka, hampir sama dengan observasi yang pertama yaitu mewawancarai pemilik sanggar, namun disini pertanyaan lebih banyak tentang objek penelitian yaitu tari Ronggeng Kedempling, misal menanyakan jadwal pembelajaran tari Ronggeng Kedempling.

Observasi ketiga dan selanjutnya yaitu melihat proses pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di Sanggar Sunda Rancage dengan fokus penelitiannya yaitu melihat penguasaan *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* dalam menarikan tari Ronggeng Kedempling dengan waktu satu jam selama proses pembelajaran tari Ronggeng Kedempling berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai tarian ini kepada narasumber yang dijadikan objek penelitian. Wawancara dilakukan untuk melengkapi data-data yang tidak didapatkan dari observasi, karena dalam observasi hanya mengamati dan melihat. Wawancara ini dilakukan yaitu pada pemilik sanggar tari Sunda Rancage yaitu Aceng Hidayat, guna mengetahui lebih dalam semua data dan informasi tentang keberadaan sanggar tersebut dan kebutuhan penelitian lainnya. Wawancara pada pemilik sanggar, karena pelatih sanggar tersebut adalah istri dari pemilik sanggar, sehingga peneliti lebih leluasa bertanya kepada pemilik sanggar sekaligus pelatih tari itu. Wawancara dilakukan pada bulan September 2012.

Wawancara kepada pelatih tari dilakukan pada waktu yang sama yaitu bulan September 2012 dengan pertanyaan lebih kepada pembelajaran tari di Sanggar tersebut. Pada kesempatan itu juga, peneliti bertanya tentang kegiatan apa saja yang pernah diikuti, tarian apa saja yang dipelajari di sanggar tersebut dan bertanya jumlah siswa yang menjadi anggota sanggar tersebut.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong Lexy, 1988:135).

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian ini pendokumentasiannya dengan menggunakan alat perekam suara, kamera foto, dan *handycam*.

Alat perekam suara digunakan untuk melakukan observasi secara langsung atau wawancara. Alat perekam ini berfungsi untuk merekam keseluruhan hasil wawancara yang dilakukan langsung antara peneliti dengan narasumber.

Kamera foto digunakan peneliti untuk mendapatkan gambar atau foto tentang pembelajaran tari Ronggeng Kedempling ini, foto wawancara peneliti dengan narasumber, dan lain-lain.

*Handycam* merupakan salah satu media untuk merekam gambar atau kejadian yang diteliti. Alat ini digunakan untuk merekam pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage kabupaten Majalengka. Data video digunakan untuk menganalisis proses pembelajaran tari Ronggeng Kedempling.

### 4. Studi Pustaka

Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada penelitian, peneliti melakukan studi pustaka dengan cara membaca buku-buku referensi, internet, serta hasil-hasil penelitian. Buku atau topik yang diambil yaitu tentang media pembelajaran dan *wiraga*, *wirahma*, *wirasa*, dalam tari. Berikut beberapa pustaka terkait dengan penelitian.

1. Rudi Susilana & Cepi Riyana (2008) dengan judul buku Media Pembelajaran. Buku ini sangat penting untuk sumber rujukan yang

menjelaskan tentang hakikat media dalam pembelajaran. Dalam buku ini menjelaskan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator.

2. Rosyid Abdurachman & Iyus Rusliana dengan judul buku Evaluasi Seni Tari (1983). Dalam buku ini, khusus untuk evaluasi keterampilan(praktek) tari, terlebih dahulu harus ditentukan aspek-aspek yang akan dievaluasi. Sasaran pokoknya mesti dirumuskan terlebih dahulu agar evaluasi benar-benar terarah. Penilaian praktek tari secara garis besar akan meliputi praktek *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma*. Buku ini penting untuk sumber rujukan karena didalamnya dijelaskan mengenai *wiraga*, *wirasa* dan *wirahma*.
3. R.M Soedarsono (2012) dengan judul buku Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi. Dalam buku ini menjelaskan bahwa di Sumatra Utara banyak para pakar yang memperkirakan ronggeng yang sangat digemari oleh masyarakat melayu, banyak dipengaruhi oleh ronggeng Jawa. Adapun alasannya, karena pada masa kolonial banyak orang-orang jawa yang didatangkan oleh para pengusaha Belanda sebagai 'kuli' kontrak untuk mengerjakan perkebunan. Buku ini penting sebagai rujukan karena sama-sama menjelaskan tentang Ronggeng. Kesenian tari Ronggeng Kedempling biasa dipentaskan dari satu tempat ke tempat lain dengan cara *babarang* (ngamen), selain itu kesenian ini biasa dipentaskan atas undangan para buruh kontrak perkebunan sebagai sarana hiburan pada malam hari.
4. Juju Masunah, (2012) dengan judul buku Tari Pendidikan. Buku ini menjelaskan tentang nilai tari dalam dunia pendidikan bukan terletak pada latihan kemahiran dan keterampilan gerak( semata-mata) tetapi lebih baik kepada kemungkinannya untuk memperkembangkan daya

ekspresi anak. Tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif kepada anak-anak dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetik yang dialami dalam kehidupan.

#### **D. Lokasi dan Sasaran Penelitian**

Penelitian dilakukan di Sanggar Tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka dengan alasan pemilihan didasarkan atas keberhasilan Sanggar Tari Sunda Rancage dalam memperkenalkan Tari Kedempling sebagai kesenian tari khas Kabupaten Majalengka. Dalam beberapa tahun ke belakang pada malam tahun baru 2010 sanggar tari ini telah berhasil memperkenalkan tari Kedempling sebagai kebudayaan khas kabupaten di gedung Merdeka pada acara pewarisan seni se-Jawa Barat.

Sasaran adalah fokus masalah dalam penelitian dan menjadi acuan dalam penelitian. Sasaran dalam penelitian ini yaitu komunitas sanggar tari, salah satunya tari Ronggeng Kedempling yang diteliti oleh peneliti. Peneliti memilih subjek ini, karena ingin mengetahui lebih dalam kegiatan pembelajaran tari yang dilakukan oleh anggota penari Ronggeng Kedempling. Subjek ini dipilih berdasarkan pertimbangan akan keunikan koreografi tari Ronggeng Kedempling.

## E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012: 306) dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Sebagaimana dikemukakannya bahwa:

Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam Nasution (2012: 306) menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya, ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa, pada awalnya dalam penelitian kualitatif permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Selain peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan yang digunakan ketika melakukan wawancara, yang berisi pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan dan menetapkan pihak-pihak yang akan diwawancarai. Pedoman wawancara ini disusun sebelum melaksanakan wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk pemilik sanggar, guru tari dan siswa sanggar tari Sunda Rancage.



## **F. Tahap-tahap Penelitian**

Sebelum melaksanakan penelitian lebih lanjut, dibutuhkan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk kelancaran penelitian, diantaranya sebagai berikut.

### **1. Pra Penelitian**

Langkah-langkah yang terdapat pada proses pra penelitian adalah peneliti melakukan pemilihan objek yang akan diambil yaitu pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka pada awal Juni 2012, selanjutnya menentukan identifikasi masalah berkenaan dengan objek yang diteliti.

#### **a. Pra Observasi**

Sebelum melakukan observasi awal, peneliti melakukan pra observasi yang di dalamnya peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian, memilih permasalahan yang akan diteliti dan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.

#### **b. Observasi**

Setelah melakukan pra observasi, peneliti melakukan observasi awal yaitu dengan menemui Aceng Hidayat sebagai pimpinan sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka, untuk meminta izin agar pembelajaran tari Ronggeng Kedempling dijadikan objek penelitian.

Kemudian peneliti mencari sumber-sumber berupa tulisan-tulisan, buku-buku penunjang dan dengan narasumber langsung yaitu pemilik sanggar yaitu Aceng Hidayat guna mendapatkan gambaran yang sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

#### **c. Menentukan Judul Penelitian**

Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti mengajukan beberapa judul dan diajukan kepada dewan skripsi, dan akhirnya

“Pembelajaran Tari Ronggeng Kedempling di Sanggar Tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka” menjadi judul dari penelitian berdasarkan dari beberapa pertimbangan.

d. Penyusunan Proposal Penelitian

Penyusunan proposal penelitian dilakukan peneliti setelah peneliti mengajukan topik penelitian kepada dewan skripsi dengan melalui beberapa proses bimbingan yang dilakukan dengan beberapa dosen.

e. Sidang Proposal

Sidang proposal dilakukan pada akhir bulan Oktober 2012. Pada saat sidang proposal peneliti mendapatkan masukan dari pada penguji dan dewan skripsi. Selanjutnya dewan skripsi menentukan dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing II untuk penelitian yang diajukan peneliti.

f. Revisi Proposal

Setelah sidang/seminar proposal dilaksanakan, selanjutnya adalah tahap revisi proposal sesuai dengan pembimbing I dan pembimbing II yang telah ditentukan oleh dewan skripsi.

g. Pengajuan Izin Penelitian

Langkah-langkah dalam pengajuan izin penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Diperlukan surat izin penelitian untuk memperlancar jalannya penelitian. Setelah proposal disetujui dan disahkan oleh pembimbing I dan pembimbing II serta diketahui oleh Ketua Jurusan dan Dewan Skripsi.
- 2) Surat izin penelitian diajukan kepada ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari kemudian diajukan lagi kepada Dekan FPBS UPI dan

selanjutnya diajukan lagi kepada Rektor UPI. Selain mendapatkan surat izin penelitian, peneliti juga mendapat surat keputusan skripsi dan pengangkatan pembimbing I dan pembimbing II yang akan ditugaskan memberi masukan, bimbingan, dan arahan selama penelitian berlangsung hingga sidang skripsi.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

### a. Konsultasi

Proses bimbingan dengan pembimbing I dan pembimbing II dilakukan pada saat pelaksanaan penelitian sampai sidang skripsi. Konsultasi yang dilakukan yaitu menyangkut keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi.

### b. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan November 2013, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka. Dalam observasi awal peneliti mendapatkan gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

### c. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dimulai dari bulan November 2012 sampai bulan Juni 2013. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur.

### d. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif dapat diartikan sebuah proses mengolah data setelah semua data terkumpul seperti catatan, rekaman *audio visual*, *visual* dan gambar-gambar untuk kemudian dilakukan tahapan-tahapan pengolahan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan mengelompokkan data-data berdasarkan jenis data penelitian.

- 2) Menyesuaikan dan melakukan perbandingan antara hasil data yang diperoleh dari lapangan dengan literatur yang diperoleh, sebagai bahan kesimpulan penelitian.
- 3) Mendeskripsikan hasil penelitian berupa kesimpulan dari hasil pengolahan data dalam bentuk laporan tulisan.

e. Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data terkumpul dan diolah. Dalam penulisan laporan harus sesuai dengan prosedur berdasarkan perolehan dan pengolahan data.

f. Pra Sidang

Setelah penelitian dan penulisan laporan selesai, kemudian dilaksanakan Pra Sidang atau sidang tahap I.

g. Sidang

Setelah Pra Sidang dilaksanakan ada beberapa yang harus direvisi. Setelah itu kemudian dilanjutkan pada sidang.

h. Penggandaan Laporan

Penggandaan laporan merupakan tahap akhir di mana setelah mengikuti Pra Sidang, Sidang dan revisi dengan pembimbing I dan pembimbing II kemudian langkah terakhir yaitu penggandaan laporan.